

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. (Almutawa and Suwaidan, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris dampak mekanisme *corporate governance*, antara lain, terhadap *audit report lag* (ARL) untuk sampel 97 perusahaan yang terdaftar di Kuwait Stock Market (KSE) tahun 2020. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan ukuran dewan, rapat dewan, keahlian keuangan dewan, direktur non-eksekutif, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 97 perusahaan yang terdaftar di *Kuwait Stock Market* (KSE) tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi multivariat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almutawa and Suwaidan (2022) adalah perusahaan yang dewan direksinya memiliki keahlian keuangan yang cukup terkait dengan *audit delay* yang lebih rendah. Untuk variabel (kontrol) lainnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa

profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis opini audit, dan jenis industri ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih menguntungkan dan lebih besar ditemukan menerbitkan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Selain itu, lembaga keuangan menunjukkan jeda yang lebih pendek dalam merilis laporan tahunan mereka daripada sektor lain, dan perusahaan yang mencari opini yang memenuhi syarat memiliki ARL yang lebih panjang. Akhirnya, untuk meningkatkan ketepatan waktu laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di pasar, studi tersebut menyarankan penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL).

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :**

- 1) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Menggunakan variable kepemilikan institusional.
- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi multivariate dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran dewan, rapat dewan, keahlian keuangan dewan, direktur non-eksekutif, dan kepemilikan institusional, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel

dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

- 3) Penelitian terdahulu meneliti 97 perusahaan yang terdaftar di Kuwait Stock Market (KSE) tahun 2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

## **2. (Dzulkifli and Dewayanto, 2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana *audit report lag* dan hubungannya dengan mekanisme tata kelola pada lembaga perbankan syariah di Indonesia. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, rapat dewan pengawas. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 120 observasi laporan keuangan lembaga perbankan syariah periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzulkifli and Dewayanto (2022) adalah ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan rapat komite audit berpengaruh signifikan.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan analisis linier berganda
- 2) Menggunakan variabel komite audit dan dewan komisaris.

- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit dan dewan komisaris terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel keahlian komite audit, rapat komite audit, rapat dewan pengawas, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan yang listing perbankan syariah periode 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

**3. (Saputra and Agustin, 2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, jumlah komite audit, rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial serta kualitas audit. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, dewan komisaris, jumlah komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri yang memproduksi bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, Munidewi and Masdiari (2021) adalah ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan

tidak signifikan, Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan, dan Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda
- 2) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Menggunakan variabel kepemilikan manajerial.
- 4) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel dewan komisaris, jumlah komite audit, rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial serta kualitas audit, sedangkan ini penelitian menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan sektor industri yang memproduksi bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

#### 4. (Firmansyah and Amanah, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, *good corporate governance*, *leverage*, dan *firm size*. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 sehingga diperoleh sebanyak 124 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah and Amanah (2020) adalah menunjukkan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit, komisaris independen, serta *firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier berganda
- 2) Menggunakan variabel komite audit dan dewan komisaris independen.
- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit dan dewan komisaris terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan firm size, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variable dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan yang listing sector property dan real estate di bei periode 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

**5. (Susiawati, 2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan bantuan software SPSS Statistic 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2020) adalah menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Menggunakan variabel komite audit.
- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

#### **6. (Azhari and Nuryatno, 2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran opini audit sebagai variabel moderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan metode regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azhari and Nuryatno, 2020) adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, opini audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Menggunakan variabel kepemilikan institusional, dan komite audit.
- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, sedangkan ini penelitian menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

- 2) Penelitian terdahulu meneliti 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

#### 7. (Warrad, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas sejauh mana hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan laporan *audit lag* ARLAG untuk Bank Yordania yang terdaftar selama periode 2014 hingga 2016. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan ukuran dewan, dewan ketekunan, ukuran komite audit, dan ketekunan komite audit. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah dari semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE). Sebelas dari 13 bank menjadi sasaran analisis; Bank Internasional Islam Arab dikeluarkan karena kurangnya laporan tahunan selama periode penelitian 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan koefisien korelasi serta regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh warrad (2019) adalah menemukan hubungan yang signifikan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan *audit report lag* ARLAG secara bersama-sama dan secara terpisah dengan ukuran dewan, dewan ketekunan, ukuran komite audit dan ketekunan komite audit, dan hubungan tersebut dikendalikan oleh dua variabel: return on ekuitas ROE dan ukuran perusahaan.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda.
- 2) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Menggunakan variable komite audit.
- 4) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran dewan, dewan ketekunan dan ketekunan komite audit, return on ekuitas ROE dan ukuran perusahaan, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) periode penelitian 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

#### **8. (Ovami and Lubis, 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* (diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen) dan *size* terhadap *audit report lag* pada

perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *size* perusahaan. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sejumlah 61 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovami and Lubis (2018) adalah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Secara simultan, tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda
- 2) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.
- 4) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, sedangkan ini penelitian menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan *Real Estate* dan *Properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sejumlah 61 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

**9. (Isnania, Siti Akhrani Sukarmanto, 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*. Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnania, Siti Akhrani Sukarmanto (2018) adalah menunjukkan bahwa komite audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Menggunakan variabel dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel independennya.
- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit dan dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan yang listing 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

#### **10. (Santiani, 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, keanggotaan, kompetensi, dan gender komite audit terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan independensi,

keanggotaan, kompetensi, dan gender komite audit. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santiani (2018) adalah keanggotaan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan independensi, kompetensi, dan gender komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda
- 2) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Menggunakan komite audit dan dewan komisaris independen.
- 4) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel independensi, keanggotaan, kompetensi, dan gender komite audit, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

- 2) Penelitian terdahulu meneliti 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

#### **11. (Vivien Fitriana Arumsari, 2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivien Fitriana Arumsari (2017) adalah menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda.
- 2) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Menggunakan kepemilikan institusional.
- 4) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

## **12. (Alfraih, 2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE) pada tahun 2013. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan kombinasi auditor gabungan, ukuran dewan, independensi dewan, dualitas peran, kepemilikan institusional dan kepemilikan

pemerintah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 174 perusahaan yang tercatat di KSE pada tahun 2013, yaitu lembaga keuangan (10 persen), investasi (23 persen), real estate (18 persen), manufaktur (19 persen) dan jasa (30 persen). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi multivariat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfraih (2016) adalah perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar, jumlah direktur independen yang lebih banyak, dan peran CEO-ketua yang terpisah lebih mungkin untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Tingkat kepemilikan pemerintah yang lebih tinggi dikaitkan dengan penundaan audit yang lebih besar, sementara tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan untuk kepemilikan institusional. Hasil ini kuat untuk berbagai pemeriksaan sensitivitas.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Menggunakan variabel kepemilikan institusional.
- 3) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi multivariate, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

- 2) Peneliti terdahulu menggunakan variabel kombinasi auditor gabungan, ukuran dewan, independensi dewan, dualitas peran dan kepemilikan pemerintah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 3) Penelitian terdahulu meneliti 174 perusahaan yang tercatat di KSE pada tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur yang listing di sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

### **13. (Faishal and Hadiprajitno, 2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan ukuran dewan, independensi dewan, komite audit, dan rapat komite audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah 292 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faishal and Hadiprajitno (2015) adalah menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran dewan, independensi dewan dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:**

- 1) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda
- 2) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- 3) Menggunakan variabel komite audit.
- 4) Menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit terhadap *audit report lag*.

**Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:**

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran dewan, independensi dewan, dan rapat komite audit, sedangkan ini penelitian menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 2) Penelitian terdahulu meneliti 292 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2022.

**Tabel 2. 1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	(Almutawa and Suwaidan, 2022)	<i>audit report lag</i>	ukuran dewan, rapat dewan, keahlian keuangan dewan, direktur non-eksekutif, dan kepemilikan institusional.	97 perusahaan yang terdaftar di Kuwait Stock Market (KSE) tahun 2020	analisis regresi multivariat	hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis opini audit, dan jenis industri memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	(Dzulkifli, Totok Dewayanto, 2022)	<i>audit report lag dan good corporate governance</i>	dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, rapat dewan pengawas	120 observasi laporan keuangan lembaga perbankan syariah periode 2016-2020	analisis regresi linier berganda	ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . rapat komite audit berpengaruh

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian signifikan
3	(Sunarsih, Munidewi and Masdiari, 2021)	<i>audit delay</i>	dewan komisaris, jumlah komite audit, rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial serta kualitas audit	perusahaan sektor industri yang memproduksi bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	analisis regresi linier berganda	ukuran perusahaan berpengaruh negatif, dewan komisaris berpengaruh negatif, jumlah komite audit berpengaruh negatif, rapat komite audit berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.
4	(Firmansyah and Amanah, 2020)	<i>audit report lag</i> dan <i>good corporate governance</i>	profitabilitas, <i>good corporate governance</i> , leverage, dan firm size	31 perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, dewan komisaris dan leverage berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				selama tahun 2015-2018 sehingga diperoleh sebanyak 124 data		Sedangkan komite audit, komisaris independen, firm size tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5	(Susiawati, 2020)	<i>audit report lag</i>	profitabilitas, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan	perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	analisis statistik dengan bantuan software SPSS Statistic 21	komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
6	(Azhari and Nuryatno, 2020)	ketepatan waktu pelaporan keuangan	profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit	133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016	analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan metode regresi logistik	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						keuangan
7	(Warrad, 2019)	<i>audit report lag</i> dan <i>good corporate governance</i>	ukuran dewan, dewan ketekunan, ukuran komite audit, dan ketekunan komite audit	semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE). Sebelas dari 13 bank laporan tahunan selama periode penelitian 2015-2017	analisis deskriptif dan koefisien korelasi serta regresi sederhana dan berganda	menemukan hubungan yang signifikan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan <i>audit report lag</i>
8	(Isnania, Siti Akhrani Sukarmanto, 2018)	<i>audit report lag</i>	komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)	108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015	analisis regresi moderasi.	komite audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
9	(Santiani, 2018)	<i>audit report lag</i>	independensi, keanggotaan, kompetensi, dan	90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di	analisis regresi berganda.	keanggotaan komite audit berpengaruh negatif terhadap

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			gender komite audit	BEI tahun periode 2014-2016		audit idelay, sedangkan independensi, kompetensi, dan gender komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
10	(Ovami and Lubis, 2018)	<i>audit report lag</i>	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan size perusahaan	perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sejumlah 61 perusahaan	analisis regresi linier berganda	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
11	(Vivien Fitriana Arumsari, 2017)	<i>audit report lag</i>	kepemilikan saham, profitabilitas, leverage, dan opini auditor	33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015	analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20.	Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh, variabel kepemilikan manajerial, leverage, dan opini auditor tidak

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						berpengaruh terhadap audit delay
12	(Alfraih, 2016)	<i>audit report lag</i> dan <i>good corporate governance</i>	kombinasi auditor gabungan, ukuran dewan, independensi dewan, dualitas peran, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah	174 perusahaan yang tercatat di KSE pada tahun 2013,	model regresi multivariat	dewan direksi, jumlah direktur independen dan Tingkat kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap laporan keuangan yang tepat waktu. sementara tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan untuk kepemilikan institusional.
13	(Faishal and Hadiprajitno, 2015)	<i>audit report lag</i>	ukuran dewan, independensi dewan, komite audit, dan rapat komite audit	292 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.	analisis regresi berganda	ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran dewan, independensi dewan dan rapat komite audit

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>

Sumber : data diolah

**Tabel 2. 2**

**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	nama peneliti	variabel dependen	variabel independen			
			DKI	KA	KI	KM
1	(Almutawa and Suwaidan, 2022)	<b>AUDIT REPORT LAG</b>			B	
2	(Dzulkifli, Totok Dewayanto, 2022)		TB	TB		
3	(Saputra and Agustin, 2021)		B	B		B
4	(Firmansyah and Amanah, 2020)		TB	TB		
5	(Susiwati, 2020)			B		
6	(Azhari and Nuryatno, 2020)				TB	TB
7	(Warrad, 2019)			B		
8	(Isnania, Siti Akhrani Sukarmanto, 2018)		TB	B		
9	(Santiani, 2018)		TB	B		
10	(Ovami and Lubis, 2018)		B		B	B
11	(Vivien Fitriana Arumsari, 2017)				B	TB
12	(Alfraih, 2016)				B	
13	(Faishal and Hadiprajitno, 2015)		B	TB		

Sumber : data diolah

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Menurut Supriyono R.A. (2022:63) teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan bersama. *Corporate governance* dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Komite audit dan dewan komisaris yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain, manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik. Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* untuk menjembatani permasalahan yang muncul antara instansi dan klien, pihak ketiga juga diwajibkan untuk mengaudit laporan keuangan. Pihak ketiga, yang dimaksudkan disini adalah auditor independen, yang dimana untuk memberikan opini objektif atas laporan keuangan. Mengingat banyaknya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan publik, auditor independen tidak diragukan lagi membutuhkan waktu penyelesaian yang singkat untuk menyelesaikan proses audit. Teori keagenan juga merupakan

alasan untuk penundaan pelaporan audit, karena hal ini dapat menyebabkan penundaan pelaporan audit.

Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan tergantung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Singhvi and Desai, 2014). Keakuratan penyajian laporan keuangan erat kaitannya dengan teori keagenan. Dalam hal ini, klien membutuhkan jasa dari agen lain yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Hal ini untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam pengawasan manajemen atas penggunaan dan akuntabilitas modal kerja. Lamanya proses pengajuan laporan keuangan yang telah diaudit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi inilah yang melatarbelakangi tertundanya laporan audit. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (principal) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (agent) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan (Faishal and Hadiprajitno, 2015).

### **2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Brigham and Houston (2011:185) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting,

karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dengan *audit report lag* adalah berkaitan dengan lamanya penyampaian informasi kepada *stakeholder*. Semakin panjang *audit report lag*, maka semakin lama pula penyampaian sinyal manajemen kepada *stakeholder*.

### **2.2.3 Audit report lag**

Menurut Ginanjar (2018) *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses audit yang dihitung dari tanggal akhir pelaporan keuangan perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.. *Scheduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. *Reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepatwaktu. Jika *audit report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar ataupun akan semakin lama perusahaan menyetor laporan keuangan milik perusahaan ke BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Menurut (Wariyanti and Suryono, 2017) *audit report lag* dapat dihitung mulai dari selisih

antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

#### **2.2.4 Auditing dan standar auditing**

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan internasional standards auditing yang berlaku umum (Williianti, 2020).

Menurut beberapa ahli seperti (Whittington, 2012), audit adalah pemeriksaan hasil laporan keuangan entitas atau perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Dengan mengamati, memeriksa dokumen dan asset, dan bertanya baik di dalam ataupun luar perusahaan serta melakukan prosedur audit, auditor akan mendapatkan data yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan dan kegiatan perusahaan selama periode yang diaudit.

#### **2.2.5 Laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang

tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Menurut PSAK No. 1 (2020: 3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dengan tujuan khusus seperti prospektus, dan perhitungan yang dilakukan untuk perpajakan tidak termasuk dalam kerangka dasar ini (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

#### **2.2.6 *Good corporate governance***

*Good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat

aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Lochhead, 1989).

Menurut Emirzon, Joni (2006:95) Prinsip utama GCG yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu:

1. Akuntabilitas (*Accountability*), adalah kejelasan fungsi, struktur system dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
2. Independensi (*Independency*), atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Keterbukaan (*Transparancy*), dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
4. Kewajaran (*Fairness*) yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

Menurut (Anggraini, 2020) *Good corporate governance* diukur dengan menggunakan proksi GCG Score yang didalamnya terdapat beberapa subindex yang dijadikan acuan dalam menentukan skoring yang antara lain adalah :

1. *Shareholder Rights* / Hak Pemegang Saham (subindex A)
2. *Boards of Directors* (subindex B)
3. *Outside Directors* (subindex C)
4. *Audit Committee and Internal Auditor* (subindex D)
5. *Disclosure to Investors* (subindex E)

Menurut Black, Jang, dan Kim (2003) masing-masing ukuran dalam subindex diberikan poin 1 jika terpenuhi, dan 0 jika tidak terpenuhi. Untuk memperoleh skor GCG total maka digunakan rumus:  $CGI = A + (B+C)/2 + D + E$ . Dengan begitu Perusahaan yang memiliki angka GCG score yang tinggi menandakan bahwa implementasi penerapan GCG di perusahaan tersebut bagus.

### **2.2.7 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut Agoes and Ardana, (2013:110) komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris

independen diukur dengan persentase antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan total dewan komisaris yang ada.  $KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{Total dewan komisaris yang ada}}$ .

### **2.2.8 Komite Audit**

Komite Audit adalah sejumlah anggota yang dibentuk dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 dan SE-07/PM/2004 menyatakan bahwa perusahaan yang go public wajib memiliki komite audit minimal tiga orang, yang terdiri dari satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua anggota lainnya yang berasal dari luar emiten dan komite audit tersebut bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Sehingga model pengukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan setiap tahun.  $KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$ .

### **2.2.9 Kepemilikan Institutional**

Menurut Widarjo, (2010:25) kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti institusi

pemerintah, swasta, domestik maupun asing (Suparlan, 2019). kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi diperkirakan mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut (Ilmu and Volume, 2017).

### **2.2.10 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Widarjo (2010:24) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan MOWN, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Widianingsih, 2018).

## **2.3 Hubungan antar variabel**

### **2.3.1 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit report lag***

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen yaitu integritas, reputasi keuangan, serta kompetensi dan keahlian di bidang pasar modal (Peraturan Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 57/POJK.04, 2017). Dewan

komisaris independen sendiri merupakan salah satu unsur yang paling penting didalam mekanisme *good corporate governance*. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris independen, maka semakin mudah untuk mengendalikan pengawasan secara efektif. Dengan demikian porsi dewan komisaris independen menjadi penting bagi suatu perusahaan karena pengawasan yang baik akan mendorong kinerja yang baik. Dikaitkan dengan teori agensi keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat mengawasi pembuatan laporan keuangan sehingga waktu pengerjaan audit oleh auditor independen dapat berkurang dan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu tidak mengalami keterlambatan. Tekanan terhadap manajemen akan membantu perusahaan mengurangi waktu pada audit report. Penelitian dari (Putu and Swami, 2013) menyatakan bahwa pengawasan dari dewan komisaris independen membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga luas dan waktu pekerjaan audit dapat berkurang, artinya dengan jumlah dewan komisaris independen yang banyak, maka dapat mengurangi durasi pada audit report.

### **2.3.2 Pengaruh komite audit terhadap *audit report lag***

Didalam agensi teori dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak principal dan agent. Penyerahan wewenang dari principal ke agent mengakibatkan pihak principal tidak dapat mengawasi manajer, yang mengakibatkan tindakan ataupun keputusan manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan

pemilik. Oleh karena itu diperlukannya komite audit sebagai pihak yang membantu principal untuk mengawasi aktivitas agent didalam perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Sugiyono, 2018). Penelitian (Firmansyah and Amanah, 2020) mengharuskan adanya satu anggota komite audit untuk memiliki suatu ketrampilan dan pengalaman dengan latar belakang usaha yang luas serta memiliki pemahaman yang sangat matang akan pelaporan keuangan. Sehingga, dengan adanya komite audit diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian yang berhubungan dengan agency conflict dan dapat berpengaruh pada perbaikan dalam kualitas audit secara keseluruhan dengan melakukan pengawasan pada prosesnya dilaksanakannya audit.

### **2.3.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag***

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Darmawan, 2015). Konflik keagenan yang terjadi karena perbedaan kepentingan antara pihak principal dan agent dapat diminimalisir dengan kepemilikan institusional. Investor institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Penelitian (Handayani, 2017) menunjukkan bahwa

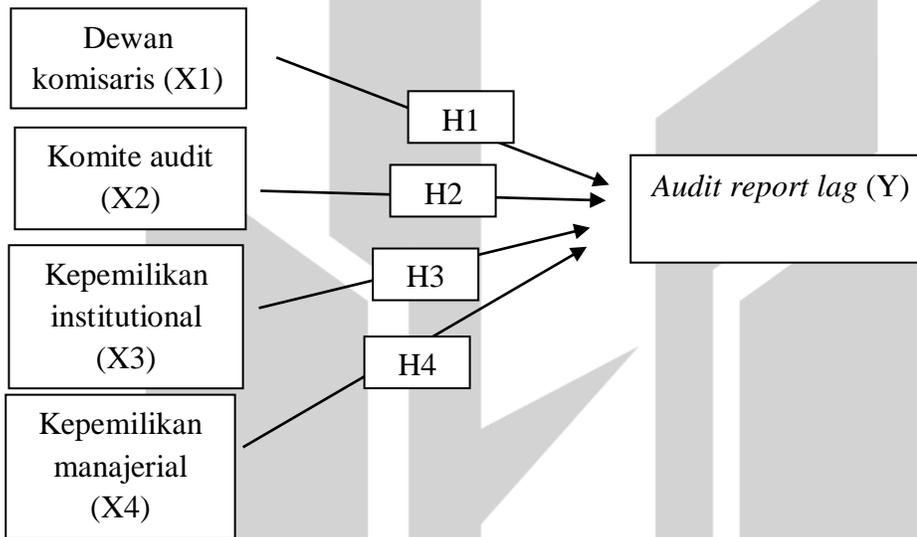
kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap audit delay. Maka kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi diperkirakan mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

#### **2.3.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag***

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris (M Nurlina, 2020). Dikaitkan dengan teori sinyal yang dimana informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Manajer akan memaksimalkan usaha-usaha seperti perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan guna menarik perhatian para investor. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap audit delay (Erlina Rachmawati, 2019).

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dengan *Audit report lag* sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah

**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran Penelitian Hipotesis Penelitian**

#### **Hipotesis Penelitian**

Bersumber pada kajian teori serta kerangka konseptual yang sudah dijabarkan diatas, hingga dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H1: dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*

H2: komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

H3: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*

H4: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*